

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1. Landasan Teori

2.1.1. Manajemen

2.1.1.1. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah proses mengatur dan mengoordinasikan pekerjaan agar dapat diselesaikan dengan baik, efektif dan efisien melalui orang lain (Robbins, 2016). Proses tersebut menekankan pentingnya kerja sama antar individu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi serta penggunaan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Stoner, 2018). Hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis dan melibatkan kerja sama antarindividu dalam organisasi.

Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses yang dilakukan secara sistematis dan berurutan dalam mengelola kegiatan organisasi untuk mencapai tujuan tidak bisa dilakukan secara asal tetapi harus melalui tahapan-tahapan yang jelas (Terry, 2016).

Berdasarkan ketiga definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan cara mengatur dan mengelola suatu kegiatan organisasi agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara efektif dan efisien melalui kerja sama dengan orang lain.

2.1.1.2. Tujuan Manajemen

Tujuan manajemen adalah untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien melalui pengelolaan sumber daya yang ada. Tujuan tersebut menjadi pedoman bagi setiap kegiatan agar berjalan terarah dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Stoner, 2018). Tujuan manajemen pada dasarnya adalah untuk

memastikan seluruh aktivitas organisasi berjalan secara baik untuk mencapai hasil yang sudah ditetapkan. Dengan adanya manajemen organisasi dapat berkembang, bertahan serta mampu bersaing dalam lingkungan yang dinamis.

2.1.1.3. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Fungsi tersebut menjadi dasar dalam menjalankan suatu organisasi baik di perusahaan, sekolah ataupun lembaga lainnya. Berikut adalah fungsi manajemen (Robbins, 2016) sebagai berikut :

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah tahap awal dalam manajemen yang bertujuan untuk menentukan tujuan organisasi serta langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuannya. Perencanaan sangat penting karena menjadi dasar untuk kegiatan manajemen lainnya tanpa perencanaan yang baik kegiatan organisasi bisa berjalan tanpa arah yang jelas.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah proses mengatur dan Menyusun sumber daya serta membagi tugas kepada anggota organisasi. Pada tahap tersebut manajer menentukan struktur organisasi, membagi pekerjaan serta menetapkan tanggung jawab masing-masing individu.

3. Kepemimpinan (*Leading*)

Kepemimpinan adalah proses mengarahkan, membimbing dan memotivasi anggota agar dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan. Kepemimpinan yang baik akan membuat anggota lebih termotivasi, disiplin dan bertanggung jawab terhadap pekerjaannya.

4. Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian adalah proses mengawasi dan mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan untuk memastikan bahwa semuanya berjalan sesuai dengan rencana.

2.1.2. Manajemen Sumber Daya Manusia

2.1.2.1. Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia (MSDM) adalah suatu proses pengelolaan manusia melalui perencanaan, rekrutmen, seleksi, pelatihan, pengembangan, pemberian kompensasi, karir, keselamatan dan kesehatan kerja serta menjaga hubungan industrial sampai pemutusan hubungan kerja yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan *stakeholder* (Kasmir, 2016).

Manajemen sumber daya manusia (MSDM) merupakan suatu ilmu yang mengatur hubungan atau peranan sumber daya (pekerja) yang dimiliki oleh individu secara efektif dan efisien yang digunakan secara maksimal sehingga mampu berdampak positif bagi tercapainya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat (Bintoro, 2017).

Manajemen sumber daya manusia (MSDM) merupakan kegiatan untuk memicu, meningkatkan, memotivasi dan memelihara kinerja karyawan secara maksimal dalam perusahaan dalam setiap aktivitas perusahaan akan selalu melibatkan sumber daya manusia sebagai penggerak (Mangkunegara, 2017).

Manajemen sumber daya manusia (MSDM) adalah suatu pendekatan strategis dan sistematis untuk mengelola orang-orang yang bekerja di dalam organisasi sehingga mereka dapat memberikan kontribusi secara maksimal terhadap pencapaian tujuan organisasi. MSDM tidak hanya mengelola tenaga kerja secara administratif seperti penggajian atau absensi tetapi juga melibatkan bagaimana memahami potensi manusia, mengembangkannya serta menciptakan lingkungan kerja yang mendukung produktivitas dan kesejahteraan.

2.1.2.2. Tujuan Manajemen Sumber Daya Manusia

Tujuan manajemen sumber daya manusia adalah untuk meningkatkan kontribusi produktif individu yang terdapat dalam suatu organisasi melalui sejumlah cara yang dapat dipertanggungjawabkan. Berikut adalah beberapa tujuan manajemen sumber daya manusia (Siagian, 2023) antara lain :

1. Tujuan Sosial

Bertujuan untuk organisasi atau perusahaan mampu untuk bertanggung jawab secara sosial dan etis terhadap keutuhan atau tantangan masyarakat dengan meminimalkan dampak negatifnya.

2. Tujuan Organisasional

Bertujuan untuk membantu organisasi mencapai tujuannya dengan membuat sasaran formal.

3. Tujuan Fungsional

Bertujuan untuk mempertahankan kontribusi departemen sumber daya manusia pada tingkat yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.

4. Tujuan Individual

Bertujuan untuk mencapai tujuan pribadi dengan menjalankan setiap aktivitas yang ada di dalam organisasi.

Secara umum, manajemen sumber daya manusia bertujuan untuk memperbaiki kualitas tenaga kerja yang dimiliki oleh suatu organisasi agar dapat berkontribusi lebih besar untuk kinerja perusahaan. Selain itu, untuk mengelola manusia sebagai aset utama organisasi agar dapat bekerja secara efektif, efisien dan produktif untuk mencapai tujuan perusahaan serta kesejahteraan karyawan.

2.1.2.3. Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia memiliki fungsi yang sangat membantu para manajer fungsional maupun manajer umum untuk membina sumber daya manusia yang dimilikinya. Pada prinsipnya fungsi manajemen sumber daya manusia mencakup beberapa aktivitas yang secara signifikan mempengaruhi keseluruhan area kerja suatu perusahaan yang terdiri atas perencanaan, pengangkatan, pemberhentian karyawan, pengupahan tunjangan, penilaian kinerja, penghargaan dan pengembangan karir.

Ada beberapa fungsi manajemen sumber daya manusia yang dikemukakan oleh ahli menurut (Rivai, 2023) sebagai berikut :

1. Manajemen sumber daya manusia berfungsi dalam menentukan kualitas dan kuantitas karyawan yang akan mengisi semua jabatan dalam perusahaan.
2. Manajemen sumber daya manusia berfungsi dalam menjamin tersedianya tenaga kerja masa kini ataupun masa depan sehingga setiap pekerjaan ada yang mengerjakannya.
3. Manajemen sumber daya manusia berfungsi dalam menghindari terjadinya mismanajemen dan tumpang tindih dalam pelaksanaan tugas.
4. Manajemen sumber daya manusia berfungsi dalam mempermudah koordinasi, integrasi dan sinkronasi (KIS) sehingga produktivitas kerja meningkat.
5. Manajemen sumber daya manusia berfungsi dalam menghindari kekurangan dan kelebihan karyawan.
6. Manajemen sumber daya manusia berfungsi menjadi pedoman dalam menetapkan program penarikan, seleksi, pengembangan, kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, kedisiplinan dan pemberhentian karyawan.
7. Manajemen sumber daya manusia berfungsi menjadi pedoman dalam melaksanakan mutasi (vertikal atau horizontal).
8. Manajemen sumber daya manusia berfungsi menjadi dasar dalam penilaian karyawan.

2.1.3. Prestasi Belajar

2.1.3.1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Prestasi belajar penilaian pendidikan tentang kemajuan peserta didik dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau ketrampilan (Syaiful, 2023).

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa pengetahuan, sikap ataupun ketrampilan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari kegiatan belajar (Sardiman, 2023).

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (Tu'u, 2023).

Berdasarkan beberapa teori tersebut dapat disimpulkan prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melalui proses belajar dalam jangka waktu tertentu yang biasanya diukur melalui nilai, ujian, tugas atau penilaian dari guru.

2.1.3.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik baik itu faktor dari dalam diri peserta didik maupun yang berasal dari luar atau lingkungan. Menurut (Sardiman, 2023) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor internal (dari dalam diri peserta didik) dan faktor eksternal (dari luar peserta didik) yaitu :

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri yang meliputi :

- a. Faktor jasmani, kondisi fisik yang mempengaruhi kemampuan belajar siswa. Kesehatan tubuh, kebugaran dan tidak adanya gangguan fisik akan membantu siswa mengikuti pembelajaran dengan optimal.
- b. Faktor psikologis, faktor tersebut sangat dominan dalam menentukan prestasi belajar antara lain minat, perhatian, kecerdasan, sikap dan bakat.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang meliputi :

- a. Faktor lingkungan keluarga, keluarga yang harmonis, perhatian orang tua serta dukungan belajar di rumah akan sangat membantu keberhasilan belajar siswa.
- b. Faktor lingkungan sekolah, metode mengajar guru, hubungan guru dengan siswa, sarana dan prasarana belajar serta suasana kelas.

- c. Faktor lingkungan masyarakat, lingkungan sosial tempat siswa bergaul juga dapat mempengaruhi prestasi belajar baik secara positif maupun negatif.

2.1.3.3. Indikator Prestasi Belajar

Ada beberapa alternatif norma pengukuran prestasi belajar sebagai indikasi keberhasilan belajar peserta didik setelah mengikuti proses belajar-mengajar. Di antara norma tersebut dikemukakan oleh (Budiyono, 2023) yaitu :

1. Norma skala angka dari 0 sampai 10
2. Norma skala angka dari 0 sampai 100
3. Norma skala angka dari 0,0 sampai 4,0
4. Norma skala angka dari A sampai E

Berdasarkan norma ukuran prestasi belajar di atas tidak ada keharusan bagi guru untuk menggunakan satu norma sebagai ukuran terhadap prestasi belajar peserta didiknya (Budiyono, 2023) merinci lebih jelas tentang indikator-indikator prestasi belajar yaitu :

1. Penguasaan Pengetahuan (Ranah Kognitif)
Ditunjukkan melalui kemampuan siswa dalam memahami, mengingat, menerapkan dan menganalisis materi pelajaran.
2. Sikap dan Prilaku Belajar (Ranah Afektif)
Mencakup sikap siswa terhadap pelajaran seperti minat, kedisiplinan, tanggung jawab dan keaktifan selama proses pembelajaran.
3. Ketrampilan (Ranah Psikomotorik)
Berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan secara nyata seperti ketrampilan praktik, presentasi atau tugas proyek.

Dapat disimpulkan prestasi belajar tidak hanya dilihat dari angka atau nilai saja tetapi juga dari sikap dan ketrampilan yang berkembang sebagai hasil dari proses belajar.

2.1.4. Motivasi Belajar

2.1.4.1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah sebuah kondisi secara psikis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang dapat diartikan sebuah kondisi secara psikis yang mendorong seseorang untuk belajar. Motivasi belajar dibagi menjadi dua yaitu motivasi belajar intrinsik yang berkaitan dengan kesadaran seseorang untuk mencapai tujuan atau cita-citanya dan motivasi ekstrinsik yang berkaitan dengan berbagai hal dari luar diri seseorang yang kemudian menggerakkan seseorang untuk belajar (Mayasari, 2023).

Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang menimbulkan semangat atau gairah untuk melakukan kegiatan belajar (Uno, 2023).

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seseorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi belajar yang tinggi (Rahayu, 2023).

Motivasi belajar merupakan konsep krusial dalam dunia pendidikan yang mempengaruhi bagaimana siswa terlibat dalam proses belajar dan mencapai hasil akademis (Maharani, 2024).

Berdasarkan beberapa teori tersebut dapat disimpulkan motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang yang menggerakkan individu untuk belajar dengan tekun demi mencapai hasil yang diinginkan.

2.1.4.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar tidak hanya guru tetapi juga siswa. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar (Mudjiono, 2023) yaitu :

1. Cita-cita/ Aspirasi Siswa

Keinginan yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat dalam belajar. Dari segi pembelajaran, penguatan dengan hadiah atau hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan dan kemudian kemauan menjadi cita-cita. Cita-cita siswa akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar.

2. Kemampuan Siswa

Keinginan siswa perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapainya. Latihan dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mencapai keinginan.

3. Kondisi Siswa

Kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Siswa yang sedang sakit, lapar atau marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seorang siswa yang sehat, kenyang dan gembira akan mudah memusatkan perhatian.

4. Kondisi Lingkungan Siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar.

5. Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup.

6. Upaya guru dalam Membelajarkan Siswa

Intensitas pergaulan antara guru dan siswa dapat mempengaruhi pertumbuhan atau perkembangan jiwa siswa. Pujian yang diberikan guru kepada siswa dapat berdampak pada meningkatnya motivasi belajar siswa.

2.1.4.3. Manfaat Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peran yang penting dalam pembelajaran. (Sardiman, 2023) menyatakan “Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi”.

Semakin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil pula pelajaran itu. Jadi, motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. (Mudjiono, 2023) dalam buku menjelaskan motivasi belajar penting bagi siswa untuk :

1. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir.
2. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya.
3. Mengarahkan kegiatan belajar.
4. Membesarkan semangat belajar.
5. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan.

2.1.4.4. Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar atau memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai (Djamarah, 2023). Menurut (Djamarah, 2023) prinsip-prinsip motivasi dalam belajar sebagai berikut :

1. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
2. Motivasi intrinsik lebih utama dari motivasi ekstrinsik dalam belajar.
3. Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman.
4. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.
5. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.
6. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

Tokoh lain menguraikan prinsip-prinsip motivasi belajar menjadi 17 prinsip. Menurut (Hover, 2023) prinsip-prinsip motivasi belajar sebagai berikut :

1. Pujian akan lebih efektif dari pada hukuman.
2. Semua murid mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologis (yang mendasar) tertentu yang harus mendapatkan kepuasan.
3. Motivasi yang berasal dari dalam individu akan lebih efektif dari pada motivasi yang dipaksakan dari luar.

4. Terhadap perbuatan yang serasi (sesuai dengan keinginan) perlu dilakukan usaha pemantauan.
5. Motivasi itu mudah menjaral atau tersebar terhadap orang lain.
6. Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi.
7. Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk dikerjakan dari pada apabila tugas-tugas tersebut dipaksakan oleh guru.
8. Pujian-pujian yang datang dari luar kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat.
9. Teknik dan proses belajar yang bervariasi cukup efektif untuk memelihara minat siswa.
10. Manfaat minat yang dimiliki oleh murid adalah bersifat ekonomis.
11. Kegiatan-kegiatan yang kurang merangsang akan diremehkan oleh siswa yang tergolong pandai.
12. Kecemasan yang besar akan menimbulkan kesulitan belajar.
13. Kecemasan dan frustrasi yang lemah dapat menimbulkan kesulitan belajar.
14. Apabila tugas tidak terlalu sukar dan apabila tidak ada maka frustrasi secara berlebihan cepat menuju ke demoralisasi.
15. Setiap siswa memiliki tingkat frustrasi yang berbeda.
16. Tekanan kelompok kebanyakan efektif dalam motivasi dari pada tekanan dari orang tua atau guru.
17. Motivasi yang besar erat hubungannya dengan kreativitas murid.

2.1.4.5. Indikator Motivasi Belajar

Menurut (Uno, 2023) indikator-indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
Siswa memiliki dorongan kuat untuk mencapai hasil belajar yang baik. Mereka belajar bukan karena paksaan tetapi karena ingin berhasil dan memperoleh

prestasi tertentu. Hasrat untuk sukses tersebut yang mendorong siswa berusaha lebih keras dalam belajar.

2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Motivasi muncul karena adanya kebutuhan. Misalnya kebutuhan untuk memahami pelajaran, kebutuhan mendapatkan nilai tinggi atau kebutuhan untuk mencapai cita-cita.

3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Harapan dan cita-cita menjadi arah bagi kegiatan belajar siswa. Seseorang yang memiliki tujuan yang jelas seperti ingin masuk universitas favorit atau mendapatkan pekerjaan yang baik akan berusaha sungguh-sungguh dalam belajar untuk mewujudkannya.

4. Adanya penghargaan dalam belajar

Penghargaan berupa pujian, nilai baik atau pengakuan dari guru serta orang tua yang berfungsi untuk memperkuat motivasi karena siswa merasa usahanya dihargai dan diakui.

5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Kegiatan belajar yang menarik, bervariasi dan menyenangkan dapat menumbuhkan semangat siswa. Jika metode pembelajaran monoton siswa akan mudah bosan dan kehilangan motivasi.

6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Lingkungan yang nyaman, aman dan mendukung akan membantu siswa belajar dengan tenang sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik.

2.1.5. Disiplin Belajar

2.1.5.1. Pengertian Disiplin Belajar

Disiplin merupakan kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan menaati peraturan, nilai dan hukum yang berlaku dalam satu lingkungan tertentu (Tu'u, 2023).

Disiplin belajar merupakan suatu keadaan tertib ketika orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan

senang hati. Sikap tunduk yang dimaksud berasal dari kesadaran diri sendiri (Mulyasa, 2019).

Disiplin belajar adalah sikap kepatuhan untuk melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan seseorang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku di suatu tempat (Naim, 2017).

Berdasarkan beberapa teori tersebut dapat disimpulkan disiplin belajar adalah sikap atau kebiasaan seseorang dalam mengatur dirinya sendiri dengan teratur, tertib dan sesuai dengan rencana yang telah dibuat yang berarti mampu untuk mengendalikan diri dalam menjalani kegiatan belajar secara konsisten meskipun ada rasa malas atau gangguan lain.

2.1.5.2. Tujuan Disiplin Belajar

Tujuan disiplin belajar adalah mengajarkan kepatuhan ketika kita membiasakan anak untuk mengalah kita sedang mengajarkan mereka melakukan sesuatu yang benar untuk alasan yang tepat yang pada awalnya kedisiplinan yang bersifat eksternal (karena diharuskan orang tua atau lingkungan luar) tetapi akan menjadi suatu internal yang menyatu dalam kepribadian anak sehingga disebut kedisiplinan diri (Naim, 2017).

Menurut (Arief, 2020) mengemukakan bahwa tujuan disiplin belajar sebagai berikut :

1. Membentuk sikap tanggung jawab dan keteraturan dalam belajar.
2. Mendorong peserta didik untuk belajar secara konsisten dan terarah.
3. Membantu siswa mengatur waktu dan kegiatan belajar dengan efektif.
4. Menciptakan suasana belajar yang tertib dan penuh kesadaran.

Menurut (Sardiman, 2023) mengemukakan bahwa tujuan disiplin sebagai berikut :

1. Menumbuhkan kebiasaan belajar yang baik dan teratur.
2. Membantu siswa menghindari rasa malas dan sikap menunda-nunda tugas.
3. Meningkatkan kemampuan untuk menggunakan waktu belajar dengan efisien.
4. Mendorong siswa agar lebih fokus dan tekun dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan beberapa teori tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin belajar tidak hanya sekedar mendapatkan nilai yang baik tetapi juga untuk membangun mental tangguh, kebiasaan positif dan kemampuan untuk mengelola waktu sebagai bekal untuk menghadapi kehidupan akademik ataupun dunia kerja.

2.1.5.3. Manfaat Disiplin Belajar

Disiplin belajar sangat terkait dengan motivasi belajar yang di mana menegaskan bahwa tanpa disiplin, motivasi tidak akan berkembang secara optimal dan proses belajar tidak akan berjalan dengan baik (Sardiman, 2023). Berikut manfaat dalam disiplin belajar :

1. Meningkatkan motivasi intrinsik

Bahwa disiplin membuat siswa memiliki dorongan kuat dari dalam dirinya sendiri untuk belajar. Bukan karena disuruh oleh guru atau takut mendapatkan nilai buruk tetapi karena adanya keinginan pribadi untuk berkembang.

2. Membentuk kebiasaan belajar yang teratur

Siswa yang disiplin terbiasa belajar pada waktu yang sama, menyelesaikan tugas tepat waktu dan mengulang materi secara rutin. Kebiasaan tersebut merupakan penentu utama keberhasilan belajar.

3. Mengembangkan tanggung jawab belajar

Disiplin membuat siswa merasa bertanggung jawab atas proses belajarnya. Mereka sadar bahwa hasil belajar tidak hanya tanggung jawab guru tetapi juga diri sendiri. Sikap tersebut penting untuk membentuk kedewasaan dan kemandirian.

4. Mengurangi sikap menunda-nunda

Disiplin belajar membantu menekankan perilaku menunda-nunda. Siswa menjadi lebih terarah, fokus dan tidak mudah tergoda untuk melakukan hal lain yang kurang bermanfaat. Dampaknya tugas selesai lebih cepat dan kualitas belajar meningkat.

5. Meningkatkan keaktifan dalam belajar

Siswa yang disiplin akan lebih aktif bertanya, mencatat, berdiskusi dan mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh. Semakin aktif siswa, semakin cepat proses internalisasi pengetahuan.

6. Memperkuat ketekunan dan konsistensi

Disiplin belajar dapat membantu siswa dalam mempertahankan konsistensi bahkan saat materi sulit. Mereka tidak cepat menyerah dan terus mencoba sampai paham. Hal tersebut dapat membangun karakter yang gigih untuk keberhasilan akademik dan kehidupan.

2.1.5.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar

Disiplin belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yang berasal dari dalam diri siswa ataupun dari lingkungan sekitar (Sardiman, 2023). Faktor-faktor tersebut berkaitan dengan kebiasaan dan situasi belajar yang membentuk perilaku disiplin. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar :

1. Kesadaran dan tanggung jawab

Disiplin belajar muncul ketika seorang siswa menyadari bahwa proses dan hasil belajar adalah tanggung jawab dirinya sendiri. Kesadaran tersebut dapat membuat siswa mengatur waktu belajar, mengerjakan tugas tanpa paksaan, memahami tujuan belajar dan lebih mandiri dalam mencari sumber belajar.

2. Minat dan sikap terhadap belajar

Semakin tinggi minat siswa terhadap pelajaran maka semakin tekun, rajin hadir, terlibat aktif dan bertahan konsisten mengikuti aturan belajar. Sikap positif terhadap pelajaran membuat siswa lebih mudah menjalankan disiplin tanpa merasa terpaksa.

3. Kebiasaan belajar

Kebiasaan adalah pembentuk disiplin yang sangat kuat. Kebiasaan belajar yang baik mencakup belajar pada waktu tertentu, mencatat materi, membaca ulang, menyusun jadwal dan menghindari penundaan. Kebiasaan positif yang dilakukan terus-menerus akan berubah menjadi disiplin otomatis dalam diri siswa.

4. Kondisi fisik dan mental

Kondisi fisik dan mental yang sehat juga berpengaruh pada disiplin belajar. Jika tubuh sehat dan pikiran stabil, siswa akan lebih fokus, tidak mudah Lelah, lebih teratur dalam mengikuti jadwal belajar dan mampu mempertahankan konsistensi.

5. Lingkungan belajar

Lingkungan belajar yang mendukung dapat mempengaruhi disiplin seorang siswa seperti suasana kelas yang tertib, teman sebaya yang rajin dan tertib serta guru yang memberi bimbingan atau contoh yang baik.

2.1.5.5. Indikator Disiplin Belajar

Menurut (Arikunto, 2023) indikator-indikator disiplin belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Ketaatan terhadap peraturan belajar

Siswa menaati seluruh aturan yang berkaitan dengan proses belajar seperti tidak membuat kegaduhan, menjaga ketertiban kelas dan mematuhi tata tertib sekolah.

2. Ketaatan terhadap waktu belajar

Siswa datang kesekolah dan masuk kelas tepat waktu, tidak sering izin, tidak membolos serta mengikuti seluruh jam pelajaran.

3. Kepatuhan dalam mengerjakan tugas

Siswa mengerjakan pekerjaan rumah, proyek atau tugas kelas tanpa menunda-nunda serta mengumpulkannya sesuai batas waktu yang ditentukan oleh guru.

4. Konsistensi dalam belajar

Siswa mampu untuk belajar secara teratur, berulang dan berkesinambungan dalam jangka waktu yang panjang, tanpa mudah terpengaruh oleh rasa malas, gangguan atau perubahan suasana hati.

5. Kesadaran terhadap tanggung jawab belajar

Siswa dapat menyadari bahwa keberhasilan belajar sepenuhnya bergantung pada dirinya sendiri yang artinya siswa tidak hanya menunggu dorongan dari guru atau orang tua tetapi aktif dan sadar dalam mengelola proses belajarnya.

2.1.6. Manajemen Waktu

2.1.6.1. Pengertian Manajemen Waktu

Manajemen waktu adalah kemampuan mengatur, mengalokasikan dan menggunakan waktu secara efektif untuk menyelesaikan tugas-tugas penting sehingga tujuan dapat tercapai secara efisien (Robbins, 2016).

Manajemen waktu adalah proses merencanakan dan mengendalikan penggunaan waktu secara sadar untuk meningkatkan efektivitas belajar dan mengurangi pemborosan (Terry, 2016).

Manajemen waktu adalah ketrampilan individu untuk menjadwalkan, mengatur pekerjaan, menetapkan dan mengalokasikan waktu secara efektif (Robbins & Judge, 2017).

Berdasarkan beberapa teori tersebut dapat disimpulkan manajemen waktu adalah kemampuan seseorang dalam mengatur, membagi atau memanfaatkan waktu secara efektif serta efisien untuk menyelesaikan berbagai kegiatan.

2.1.6.2. Tujuan Manajemen Waktu

Menurut (Robbins & Judge, 2017) beberapa manajemen waktu sebagai berikut :

1. Mengalokasikan waktu secara optimal

Manajemen waktu bertujuan agar seseorang mampu menggunakan waktu yang terbatas secara maksimal. Ketika waktu diatur dengan baik memungkinkan individu untuk menyelesaikan tugas tanpa harus bekerja berlebihan.

2. Menentukan prioritas pekerjaan

Individu dapat membedakan tugas yang penting, mendesak dan bernilai tinggi dari tugas yang kurang relevan. Dengan membuat prioritas yang tepat seseorang dapat fokus pada aktivitas yang memberikan kontribusi besar terhadap tujuan.

3. Meningkatkan efektivitas pekerjaan

Manajemen waktu membantu meningkatkan efektivitas karena setiap tindakan dilakukan sesuai rencana yang teratur. Hal tersebut membuat pekerjaan lebih terarah, terhindar dari kesalahan dan lebih cepat diselesaikan.

4. Mengurangi stress dan tekanan

Salah satu tujuan penting manajemen waktu adalah menciptakan kendali atas beban tugas. Ketika rencana kerja disusun dengan baik, stress menurun karena seseorang tahu kapan dan bagaimana tugas harus diselesaikan.

5. Membantu mencapai target dan tujuan tepat waktu

Manajemen waktu mendukung pencapaian tujuan dengan memastikan setiap langkah yang dilakukan sesuai dengan jadwal. Dengan demikian, target yang ditetapkan dapat dicapai secara konsisten dan tepat waktu.

2.1.6.3. Manfaat Manajemen Waktu

Manajemen waktu memiliki manfaat penting dalam meningkatkan efektivitas dan kualitas individu baik dalam konteks akademik ataupun profesional. Yang menjelaskan bahwa kemampuan mengatur waktu dengan baik membuat seseorang lebih mampu mengelola beban kerja, menyelesaikan tugas tepat waktu serta mengurangi tekanan psikologis yang muncul dari *deadline* atau tuntutan tugas yang menumpuk (Hafner & Stock, 2018). Berikut manfaat manajemen waktu :

1. Membantu menyelesaikan tugas tepat waktu

Manajemen waktu memungkinkan individu menyusun rencana kerja yang jelas sehingga tugas dapat diselesaikan sesuai *deadline* tanpa harus terburu-buru.

2. Meningkatkan rasa tanggung jawab dan disiplin

Individu yang trampil mengatur waktu akan lebih konsisten, teratur dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang harus diselesaikan.

3. Mengurangi stres dan tekanan psikologis

Pengaturan waktu yang baik menghindarkan individu dari kecemasan akibat tugas menumpuk atau *deadline* mendadak. Beban mental menjadi lebih ringan.

4. Mendorong pengembangan kemampuan pengaturan diri (*self-regulation*)

Manajemen waktu melatih seseorang untuk mengontrol kebiasaan, mengatur fokus dan mengelola energi dalam menyelesaikan tugas.

2.1.6.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Waktu

Manajemen waktu dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yang berkaitan dengan kemampuan internal individu dan kesiapan mental dalam mengelola aktivitasnya yang menekankan bahwa manajemen waktu tidak hanya masalah teknis membuat jadwal tetapi juga proses psikologis yang mencakup regulasi diri, motivasi, pengelolaan stres serta kemampuan merencanakan aktivitas secara realistis dan terstruktur (Hafner & Stock, 2018). Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen waktu :

1. Regulasi Diri

Faktor yang paling kuat mempengaruhi keberhasilan manajemen waktu adalah *self-regulation* yaitu kemampuan individu mengatur perilaku, emosi dan fokusnya saat menjalankan tugas. Individu dengan regulasi diri yang baik mampu :

- a. Menjaga perhatian pada tugas utama.
- b. Menghindari distraksi seperti media sosial dan kebiasaan menunda.
- c. Menyesuaikan tindakan dengan rencana yang sudah dibuat.
- d. Mengontrol dorongan impulsif yang dapat membuang waktu.

2. Motivasi

Motivasi menjadi faktor kunci keberhasilan manajemen waktu karena dorongan internal menentukan seberapa besar usaha seseorang mengatur dan mematuhi rencana kerja. Menurut Hafner & Stock, individu yang memiliki motivasi tinggi adalah :

- a. Lebih disiplin dalam menggunakan waktu.
- b. Lebih berkomitmen menyelesaikan tugas tepat waktu.
- c. Tidak mudah tergoda menunda atau mengalihkan perhatian.
- d. Lebih konsisten dalam membangun kebiasaan produktif.

3. Kemampuan menyusun perencanaan

Perencanaan yang baik membantu individu memahami :

- a. Apa yang harus dikerjakan.
- b. Kapan harus mengerjakan.
- c. Berapa lama waktu yang dibutuhkan.

d. Urutan langkah yang harus dilakukan.

Hafner & Stock menekankan bahwa tanpa perencanaan yang jelas, seseorang akan bekerja secara acak, tidak terarah dan sering kali kewalahan. Dengan perencanaan, penggunaan waktu menjadi lebih sistematis dan memungkinkan penyelesaian tugas secara lebih efisien.

4. Kemampuan mengelola stres

Manajemen waktu juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan individu mengendalikan stres.

- a. Stres yang tinggi mengurangi fokus.
- b. Memicu perilaku menunda pekerjaan.
- c. Menurunkan produktivitas.
- d. Membuat seseorang kesulitan dalam keputusan yang efektif dalam pengaturan waktu.

Sebaliknya, individu yang mampu mengelola stres dengan baik melalui istirahat cukup, *mindset* positif atau teknik relaksasi lebih mampu mengatur waktu secara efektif karena pikirannya lebih jernih dan terstruktur.

2.1.6.5. Indikator Manajemen Waktu

Menurut (Robbins, 2016) indikator-indikator manajemen waktu dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Perencanaan aktivitas

Kemampuan untuk menyusun dan menentukan tujuan secara jelas, spesifik dan terukur. Untuk membantu individu fokus dan terarah sehingga mengurangi pemborosan waktu.

2. Penyusunan skala prioritas

Penting untuk memilah pekerjaan berdasarkan tingkat kepentingan dan urgensi yang membuat seseorang lebih efektif dan tidak terjebak pada aktivitas yang tidak penting.

3. Penggunaan waktu secara efisien

Menghindari penundaan dan meminimalkan gangguan saat belajar.

4. Evaluasi hasil

Menilai apakah tujuan kegiatan telah tercapai sesuai waktu yang direncanakan atau tidak.

1.2. *Review Penelitian Terdahulu*

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang menjadi replikasi penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Aritonang melakukan penelitian pada tahun 2025 dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Swasta Indonesia Membangun 1 Medan”. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode regresi linear berganda. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar (Aritonang, *et. al.*, 2025).
2. Zainal Abidin melakukan penelitian pada tahun 2024 dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar, Fasilitas Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa MTsS Al Azhar Tanjungbumi Bangkalan”. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar, fasilitas belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar di MTsS Al Azhar Tanjung Bumi Bangkalan (Zainal Abidin, 2024).
3. Zefanya Devasmara melakukan penelitian pada tahun 2023 dengan judul “Pengaruh Manajemen Waktu dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Masa Pandemi”. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa manajemen waktu dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi di masa pandemi (Zevanya, 2023).
4. Rani Yulnani Dewi melakukan penelitian pada tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar, Minat Belajar dan Manajemen Waktu terhadap

Prestasi Belajar Siswa pada Masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas”. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis deskriptif dan analisis regresi. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa prestasi belajar, minat belajar dan manajemen waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar (Rani Dewi Yulyani, 2022).

5. A. Eudya melakukan penelitian pada tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar, Minat Belajar dan Manajemen Waktu terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP”. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis deksriptif. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa motivasi dan minat belajar terdapat pengaruh positif dan signifikan sedangkan manajemen waktu berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar matematika (Eudya, *et. al.*, 2021).

Tabel 2.1.
Review Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
(Aritonang, <i>et. al.</i> , 2025)	Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Swasta Indonesia Membangun 1 Medan	X ₁ : Motivasi Belajar X ₂ : Disiplin Belajar Y : Prestasi Belajar	Secara Parsial : Motivasi belajar dan disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Siswa SMK Swasta Indonesia Membangun 1 Medan. Secara Simultan : Motivasi belajar dan disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Siswa SMK Swasta Indonesia Membangun 1 Medan.
Zainal Abidin, 2024	Pengaruh Motivasi Belajar, Fasilitas Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa MTsS Al Azhar Tanjungbumi Bangkalan	X ₁ : Motivasi Belajar X ₂ : Fasilitas Belajar X ₃ : Disiplin Belajar Y : Prestasi Belajar	Secara Parsial : Motivasi belajar, fasilitas belajar dan disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Siswa MTsS Al Azhar Tanjungbumi Bangkalan. Secara Simultan :

Lanjutan Tabel 2.1.

			Motivasi belajar, fasilitas belajar dan disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Siswa MTsS Al Azhar Tanjungbumi Bangkalan.
Zevanya, 2023	Pengaruh Manajemen Waktu dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Masa Pandemi	X_1 : Manajemen Waktu X_2 : Motivasi Belajar Y : Prestasi Belajar	Secara Parsial : Manajemen waktu dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Masa Pandemi. Secara Simultan : Manajemen waktu dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Masa Pandemi.
Rani Dewi Yulyani, 2022	Pengaruh Motivasi Belajar, Minat Belajar dan Manajemen Waktu terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas	X_1 : Motivasi Belajar X_2 : Minat Belajar X_3 : Manajemen Waktu Y : Prestasi Belajar	Secara Parsial : Motivasi belajar, minat belajar dan manajemen waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Siswa pada Masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. Secara Simultan : Motivasi belajar, minat belajar dan manajemen waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Siswa pada Masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas.
Eudya, <i>et. al.</i> , 2021	Pengaruh Motivasi Belajar, Minat Belajar dan Manajemen Waktu terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP	X_1 : Motivasi Belajar X_2 : Minat Belajar X_3 : Manajemen Waktu Y : Prestasi Belajar	Secara Parsial : Motivasi belajar dan minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar sedangkan manajemen waktu tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP. Secara Simultan : Motivasi belajar, minat belajar dan manajemen waktu

Lanjutan Tabel 2.1.

berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP.

1.3. Kerangka Konseptual

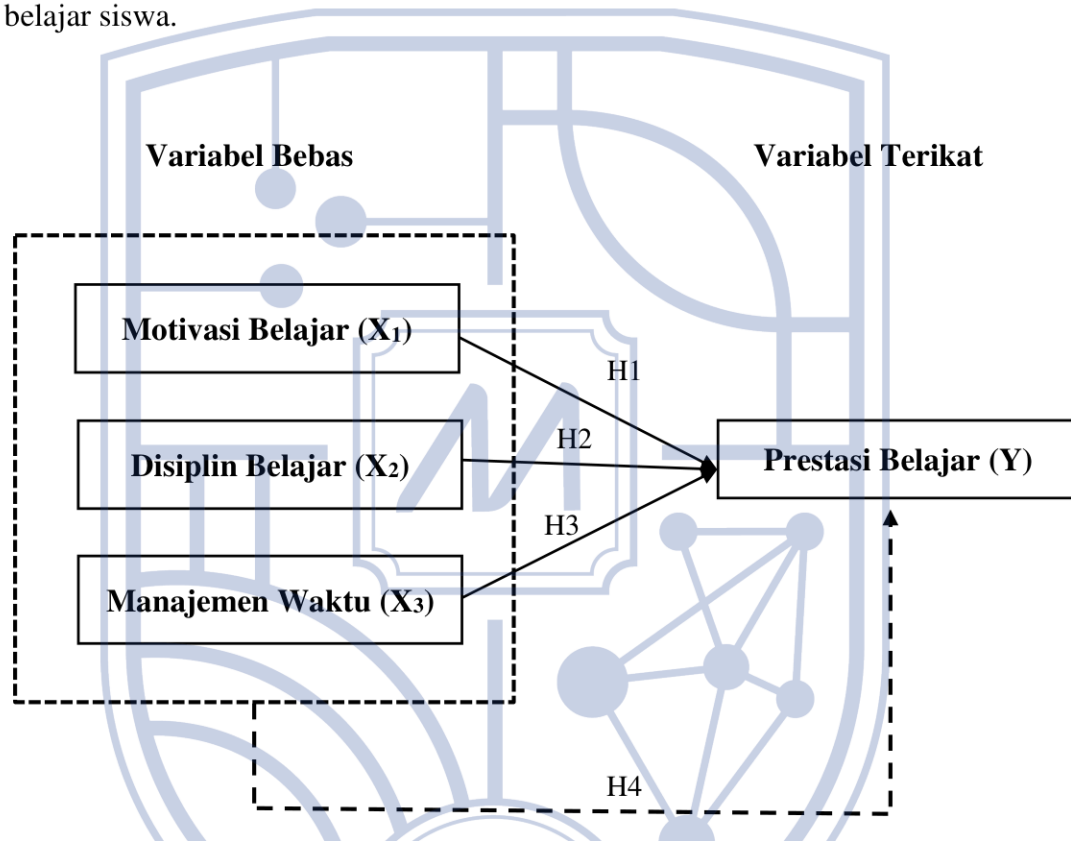
Kerangka konseptual dalam penelitian tersebut bertujuan untuk menjelaskan pengaruh antara motivasi belajar, disiplin belajar dan manajemen waktu di SMA Swasta PAB 8 Saentis Percut Sei Tuan. Ketiga variabel bebas tersebut diasumsikan memiliki kontribusi dalam mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Dengan merumuskan kerangka konseptual, penelitian tersebut memiliki arah analisis yang jelas mengenai bagaimana masing-masing variabel berperan serta pengaruh nya terhadap prestasi belajar siswa. Berikut adalah penjelasan masing-masing dan hubungannya.

Motivasi belajar merujuk pada dorongan internal yang membuat siswa bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi cenderung menunjukkan minat besar ketekunan dalam mengerjakan tugas serta keinginan kuat untuk mencapai tujuan akademik. Oleh karena itu, dalam kerangka konseptual tersebut motivasi belajar dipandang memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa maka semakin besar pula usaha yang mereka lakukan sehingga prestasi belajar berpotensi meningkat.

Disiplin belajar merujuk pada tingkat kepatuhan siswa terhadap aturan, jadwal dan kebiasaan belajar yang ditetapkan. Siswa yang disiplin biasanya terbiasa belajar secara teratur, menyelesaikan tugas tepat waktu dan menjaga konsistensi dalam aktivitas akademik. Hal tersebut diyakini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap prestasi belajar. Dengan demikian, dalam rangka konseptual penelitian tersebut, disiplin belajar dianggap sebagai faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa karena disiplin belajar membantu mereka belajar secara terarah dan teratur.

Manajemen waktu merupakan kemampuan siswa dalam merencanakan, mengatur dan memanfaatkan waktu dengan efektif untuk kegiatan belajar. Siswa

yang mampu mengelola waktu dengan baik dapat menentukan prioritas antara belajar dan kegiatan lain serta menghindari penundaan. Kemampuan tersebut sangat berpengaruh pada efektivitas proses belajar yang pada akhirnya berdampak pada prestasi belajar. Oleh karena itu, kerangka konseptual menempatkan manajemen waktu sebagai variabel yang berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar siswa.



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

Garis lurus (tanda panah) menandakan secara parsial sedangkan garis putus-putus menandakan secara simultan.

1.4. Pengembangan Hipotesis

Mengembangkan hipotesis penelitian merupakan langkah penting dalam perencanaan penelitian yang memungkinkan peneliti untuk merumuskan ekspektasi atau prediksi yang akan diuji melalui penelitian. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian karena jawabannya masih

didasarkan pada teori yang relevan dan belum dibuktikan melalui pengumpulan data. Tujuannya untuk memberikan arah fokus penelitian dan membatasi ruang lingkup kajian agar lebih terarah menjadi dasar dalam pengujian hubungan atau pengaruh antar variabel serta membantu peneliti dalam menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengujian data (Sugiyono, 2023).

2.4.1. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Swasta PAB 8 Percut Sei Tuan

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin keberlangsungan kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai (Sardiman, 2018). Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal dari dalam diri peserta didik yang menyebabkan perubahan perilaku (Uno, 2016).

Dengan demikian, berdasarkan kedua pendapat tersebut motivasi belajar berasal dari dalam diri ataupun dari lingkungan sekitar yang membuat siswa berusaha untuk belajar, mengerjakan tugas, memahami materi serta bertahan meskipun menghadapi kesulitan akademik. Penjelasan tersebut dapat diperkuat dengan peneliti terdahulu di mana penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar (Hamdu, 2021).

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil sebuah hipotesis pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebagai berikut :

H₁ : Motivasi Belajar Berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Swasta PAB 8 Percut Sei Tuan.

2.4.2. Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Swasta PAB 8 Percut Sei Tuan

Disiplin belajar merupakan kesadaran diri untuk mematuhi peraturan dan melaksanakan kewajiban belajar secara konsisten tanpa paksaan dari pihak lain (Tu'u, 2017). Kemampuan seseorang untuk mengatur diri sendiri secara konsisten tanpa paksaan oleh orang lain. Disiplin belajar tercermin dari kesiapan untuk

mengatur waktu, menaati aturan belajar, mengerjakan tugas tepat waktu dan tetap berusaha walaupun merasa lelah atau bosan pada pelajaran tersebut. ketaatan dan kepatuhan peserat didik terhadap peraturan belajar yang didorong oleh kesadaran diri demi tercapainya tujuan belajar (Arikunto, 2023).

Dari pernyataan-pernyataan para ahli di atas disiplin belajar dapat diketahui adalah sikap tanggung jawab dan pengendalian diri dalam menjalankan kegiatan belajar secara teratur dan berkesinambungan untuk mencapai tujuan pendidikan. Penjelasan tersebut dapat diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar (Edy Wongaria, 2023).

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil sebuah hipotesis pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar sebagai berikut :

H₂ : Disiplin Belajar Berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Swasta PAB 8 Percut Sei Tuan.

2.4.3. Pengaruh Manajemen Waktu terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Swasta PAB 8 Percut Sei Tuan

Manajemen waktu merupakan pengaturan penggunaan waktu secara sadar dan terencana agar pekerjaan dapat diselesaikan dengan efisien dan tujuan organisasi tercapai (Hasibuan, 2019). Dengan manajemen waktu yang baik, seseorang dapat menentukan prioritas, membagi waktu secara seimbang dan menyelesaikan tugas tepat pada waktunya tanpa harus menunda-nunda. Manajemen waktu merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur serta memprioritaskan aktivitas berdasarkan tingkat kepentingan dan tujuan hidup agar waktu digunakan secara efektif dan bermakna (Covey, 2016).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu merupakan kemampuan individu dalam merencanakan, mengatur, memprioritaskan serta mengendalikan penggunaan waktu secara efektif dan efisien agar setiap aktivitas yang dijalankan dapat terlaksana dengan baik atau tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal. Penjelasan tersebut dapat diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa

manajemen waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar (Pamulang, 2023).

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil sebuah hipotesis pengaruh manajemen waktu terhadap prestasi belajar sebagai berikut :

H₃ : Manajemen Waktu Berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Swasta PAB 8 Percut Sei Tuan.

2.4.4. Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar dan Manajemen Waktu terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Swasta PAB 8 Percut Sei Tuan

Prestasi belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar yang biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor hasil belajar (Sudjana, 2017). Setiap sekolah akan mengharapkan tercapainya tujuan sekolah yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut terhadap prestasi belajar. Di dalam prestasi belajar ada beberapa faktor seperti motivasi belajar, disiplin belajar dan manajemen waktu. Oleh sebab itu, motivasi belajar penting karena dengan adanya motivasi tersebut dapat memberikan arah dan tujuan sehingga belajar tidak dilakukan secara terpaksa melainkan karena adanya keinginan. Dengan begitu peserta didik juga menjadi disiplin pada saat belajar karena dapat bertanggung jawab dan menjalankan kegiatan belajar yang teratur dan konsisten sehingga agar kedua faktor tersebut tercapai, diperlukannya manajemen waktu yang akan menjadi kemampuan peserta didik dalam mengatur dan memanfaatkan waktu secara bijak agar semua aktivitas dapat berjalan dengan seimbang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan motivasi belajar, disiplin belajar dan manajemen waktu secara simultan memiliki peran yang penting terhadap prestasi belajar siswa. Oleh sebab itu dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

H₄ : Motivasi Belajar, Disiplin Belajar dan Manajemen Waktu Berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Swasta PAB 8 Percut Sei Tuan.